

**ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH *Arachis hypogaeae* L.
DI KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

**DIAH FACHRUR ROSSY
1210321001**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
JEMBER
2019**

ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH DI KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Diah Fachrur Rossy*

(Program Studi Agribisnis, fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember)

Email: Rossydiah@yahoo.com

ABSTRAK

Kacang tanah merupakan tanaman kedua terbesar setelah tanaman pangan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur (1) tingkat produktivitas kacang tanah di Kecamatan Tanggul, untuk mengukur, (2) tingkat efisiensi biaya usahatani kacang tanah, untuk mengukur, (3) keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul, untuk mengetahui, (4) kendala yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanggul Desa yang diteliti adalah Selodakon, Darungan, Manggis, Patemon dan Kramat Sukoharjo. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani kacang tanah, sementara data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian. Metode analisis data menggunakan analisis Produktivitas, analisis R/C rasio, analisis keuntungan dan tabel frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) rata-rata Produktivitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul dalam penelitian yaitu rata-rata sebesar 1,597 ton/ha, (2) Nilai R/C rasio Usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul sebesar 1,76 yang menunjukkan bahwa Usahatani sudah efisien dalam penggunaan biaya, (3) Keuntungan Usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul sebesar Rp 6.047.449 yang menunjukkan bahwa Usahatani kacang tanah menguntungkan, (4) Kendala yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul adalah cuaca dialami oleh 33,75% petani, hama tikus 22,15% petani, ulat 18,75% petani, dan kendala pada harga sebanyak 25% petani.

Kata Kunci : Produktivitas, R/C rasio, Keuntungan, Kendala

ABSTRACT

Peanuts are the second largest crop after food crops, the purpose of this study is to measure (1) the level of productivity of peanuts in Tanggul District, to measure, (2) the level of efficiency of peanut farming costs, to measure, (3) the benefits of peanut farming in the District Embankment, to find out, (4) the obstacles faced by peanut farmers in Tanggul District. This research was carried out in the Sub-District of the Village Dike which was examined were Selodakon, Darungan, Manggis, Patemon and Kramat Sukoharjo. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained from direct interviews with peanut farmers, while secondary data was collected from agencies related to this study such as the Central Bureau of Statistics, Ministry of Agriculture. Data analysis methods used Productivity analysis, R / C ratio analysis, profit analysis and frequency table. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) the average productivity of peanut farming in Tanggul Subdistrict in the study is an average of 1.597 tons /ha, (2) R/C value ratio of peanut farming in Tanggul sub-district is 1.76 shows that farming has been efficient in using costs, (3) The benefits of peanut farming in Tanggul sub-district amounted to IDR 6,047,449 which indicates that peanut farming is profitable, (4) Constraints faced by peanut farmers in Tanggul District are weather experienced by 33.75% of farmers, 22.15% of rat pest, 18.75% of caterpillar farmers, and 25% of constraints on prices.

Keywords : Produktivity, R/C ratio, Profits, Constrains

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki berbagai kelebihan dan potensi yang unggul di bidang pertanian. Kegiatan pertanian ini sendiri memiliki pengertian yaitu suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses per-tumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit se-ring disebut sebagai pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, ditambah dengan sub sektor kehutanan, peternakan, perkebunan dan perikanan (Soetriono et al, 2003). Kegiatan pertanian yang dilakukan di Indonesia didukung oleh beberapa faktor diantaranya adanya iklim yang sesuai, dukungan dari masyarakat yang senantiasa berusaha untuk memajukan bidang pertanian, serta adanya berbagai kekayaan alam yang tersebar di seluruh negeri.

Menurut Rukmana (1998), kacang tanah merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang banyak di budidayakan di Indonesia, tanaman kacang tanah merupakan tanaman semak dengan tinggi sekitar 30 cm tanaman ini memiliki daun kecil berbentuk oval berwarna hijau. Kacang tanah juga memiliki bunga berwarna kuning dengan buah berkulit keras dengan warna coklat serta memiliki serat di permukaannya, kacang tanah berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional sebagai sumber protein nabati, minyak dan nutrisi lainnya.

Menurut Priyowidodo (2013), produksi kacang tanah cocok di daerah dengan hujan sedang. Curah hujan yang terlalu tinggi menyebabkan bunga sulit diserbuki dan zona perakaran terlalu lembab sehingga menyuburkan pertumbuhan jamur dan penyakit yang menyerang buah. Penyiaran matahari penuh dibutuhkan saat perkembangan daun dan pembesaran buah. Budidaya kacang tanah idealnya di ketinggian 50-500 meter dari permukaan laut, produksi kacang tanah hampir dapat dijumpai setiap Provinsi di Indonesia dengan kapasitas produksi yang berbeda di setiap wilayah.

Produk kacang tanah sebagai bahan olahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuh kembangkan industri kecil menengah. Berkembangnya industri pangan berbahan baku kacang tanah membuka peluang kesempatan kerja dimulai dari proses budidaya, panen, industri pengolahan, transportasi, sampai pada pasar. Agar produksi kacang tanah dan olahannya mampu bersaing di pasaran, maka mutu kacang tanah dan olahannya masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan mulai dari budidaya hingga penanganan pascapanen (Kementerian Pertanian, 2013). Berdasarkan fakta ini, maka penelitian bertujuan: (1) Untuk mengukur produktivitas usahatani kacang tanah di Kecamatan tanggul, (2) Untuk mengukur tingkat efisiensi biaya usahatani kacang tanah di

Kecamatan Tanggul, (3) Untuk mengukur keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul, (4) Untuk mengetahui kendala petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek atau kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk mengetahui gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Penentuan Lokasi Dan Waktu Penelitian

Rencana penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember pada bulan Januari Tahun 2017. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sample*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra atau daerah penghasil kacang tanah terbesar di Kabupaten Jember.

Sumber dan Data

Berdasarkan sumbernya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani responden dengan menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sementara data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soetriono dkk (2007: 191), ada beberapa cara petunjuk untuk pemilihan persentase yang akan digunakan dalam menentukan jumlah sampel, yaitu: Jika N populasi sangat besar maka penggunaan presentase yang kecil diperbolehkan. Begitu sebaliknya, bila N populasi kecil maka harus menggunakan presentase yang besar. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportion Random Sampling, yaitu pengambilan sample secara acak dengan jumlah sample petani setiap lokasi terpilih (5 Desa). Populasi atau jumlah petani Kacang Tanah di Kecamatan Tanggul berjumlah 157 populasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin: N minimal kacang tanah:

$$n = \frac{N}{1 + N(0,1)^2}$$

$$n = \frac{157}{1 + 157(0,1)^2}$$

$$n = 61$$

keterangan:

N = populasi

n = sampel

e = tingkat kesalahan 10%

Metode Analisis Data

Produktivitas

$$Y = \frac{Q}{A}$$

Keterangan:

Y = Produktivitas lahan

Q = Produksi (kg)

A = Luas lahan (ha)

Efisiensi biaya usahatani digunakan analisis RC-ratio dengan formulasi

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Di mana:

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria pengambilan keputusan

R/C ratio < 1, tidak efisien

R/C ratio > 1, efisien

Keuntungan menggunakan analisis keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

$$TC - (TFC + TVC)$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

P = Harga produksi

q = Jumlah produksi

TVC = *Total variabel cost*

TFC = *Total fixed cost*

C = *Total biaya*

Kendala usahatani kacang tanah di analisis menggunakan tabel fekuensi

Tabel frekuensi adalah salah satu bentuk penyajian data. Tabel frekuensi dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Dengan kata lain, tabel distribusi frekuensi dibuat untuk menyederhanakan bentuk dan jumlah data sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca karna penyajiannya lebih informatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas

Dalam penelitian usahatani kacang tanah yang dilakukan di Kecamatan Tanggul diketahui rata-rata luas lahan, produksi sebagai berikut.

Tabel 6.1 Rata-rata Luas lahan, Produktivitas Kacang Tanah di Kecamatan Tanggul.

Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
0,878	1,597

Sumber : Data Primer(Diolah 2017).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa produktivitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul mencapai 1,597 ton/ha sedangkan rata-rata produktivitas menurut Badan Pusat Statistik Jember tahun 2016 untuk Kecamatan Tanggul mencapai 1,529 ton/ha, artinya produktivitas kacang tanah di Kecamatan Tanggul mengalami peningkatan.

Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Kacang Tanah

Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan pengelolaan produksi dalam usahatani yang mendapatkan keuntungan dengan pengorbanan yang tertentu pula. Gambaran hubungan antra korbanan atau biaya yang dikeluarkan dengan produk yang dihasilkan sangat penting bagi petani. Karena gambaran analisa tersebut membantu petani dalam memperkirakan tambahan yang akan diterimanya dalam penggunaan biaya, tujuan penelitian dalam hal ini adlah juga untuk mengetahui efisiensi biaya produksi. Untuk mengetahui besarnya efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul.

Tabel 6.2 Hasil Analisis Rata-Rata Biaya Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Tanggul

Uraian	Satuan	Analisis Efisiensi
Penerimaan	Rp	13.957.092
Biaya	Rp	7.909.643
R/C rasio		1,76

Sumber : Data Primer(Diolah 2017).

Analisis RC ratio merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat biaya efisiensi biaya suatu usahatani. Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani kacang tanah. Usahatani dikatakan efisien bila nilai perbandingan yang diperoleh antara penerimaan dengan biaya lebih dari satu ($R/C > 1$), dikatakan tidak efisien apabila kurang dari satu ($R/C < 1$) dan jika nilai $R/C = 1$ maka penggunaan biaya sama dengan penerimaan sehingga petani tidak menerima keuntungan dan tidak menderita kerugian. Nilai efisiensi biaya produksi kacang tanah di Kecamatan Tanggul disajikan pada tabel 6.2. Pada Tabel 6.2 menunjukkan bahwa nilai RC Ratio yang dihasilkan per hektar sebesar 1,76 arti dari hasil R/C rasio adalah bahwa untuk setiap Rp 1.000.000 biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi usahatni kacang tanah memberikan penerimaan sebesar Rp 1.760.000.

Analisis Keuntungan Usahatani Kacang Tanah

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah di capai keuntungan yang tinggi. Produktivitas hasil yang tinggi menjamin bahwa akan mndapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahanya. Besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima oleh usahatani kacang tanah tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan.

Struktur Biaya Usahatani Kacang Tanah

Biaya merupakan peranan penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Besar kecilnya produksi antara lain ditentukan oleh sistem pengelolaan yang dipakai. Dalam hal ini indikator yang digunakan adalah sarana produksi, tenaga kerja dan lain-lain. Dalam usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul beberapa biaya variabel yang digunakan antara lain adalah benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja sedangkan untuk biaya tetap yang dikeluarkan antara lain penyusutan alat dan sewa lahan.

Tabel 6.3 Struktur Biaya Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Tanggul

No	Uraian Biaya	Satuan	Rp/Unit	Nilai (Rp)	persentase (%)
Biaya Variabel					
1	Sarana Produksi				
	1. Benih	kg	24.672	1.493.311	18,66
	2. Pupuk	kg			-
	- SP		200.000	158.075	1,98
	- NPK Phonska		230.000	163.307	2,04
	3. Pestisida	kg			-
	- Pholikur		260.000	204.582	2,56
	- Antrakol		120.000	108.431	1,35
	4. Tenaga Kerja	HKP	1.743.049	2.402.345	30,02
	<i>Sub Total</i>			4.437.305	56,61
2	Biaya Tetap				-
	1. Biaya Penyusutan alat	Rp	622.080	519.878	6,50
	3. Sewa Lahan	Rp	2.952.459	2.952.459	36,89
	<i>Sub Total</i>			3.472.338	43,39
	Jumlah			7.909.643	100

Sumber : Data Primer(Diolah 2017).

Biaya produksi usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat dan pajak lahan, sedangkan untuk biaya tidak tetap (variabel) terdiri dari penggunaan pupuk, pestisida, benih dan juga tenaga kerja. Selengkapnya mengenai struktur biaya usahatani kacang tanah per hektar di daerah penelitian disajikan pada tabel 6.3.

Tabel di atas menunjukkan bahwa alokasi biaya variabel pada usahatani kacang tanah daerah penelitian, pada penggunaan bibit di daerah penelitian hanya mencapai 61 kg per hektar sedangkan menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan di ajurkan 100 kg perhektar, sedangkan pada penggunaan pupuk pada pupuk SP sebanyak 45 responden yang menggunakannya anjurannya pemakaian pupuk SP 50 kg/ha karna tidak semua responden yang menggunakan pupuk SP, sedangkan pada pupuk NPK Phonska sebanyak 40 responden yang menggunakannya itupun dalam anjuran pemakaian pupuk NPK sebanyak 100 kg/ha untuk menghasilkan hasil yang efisien. sedangkan untuk penggunaan pestisida Phulikur dan Antrakol sebanyak 50 dan 59 responden yang memakainya selebihnya mereka hanya memakai salah satu dari pestisida tersebut artinya dalam jumlah responden yang di tunjukan pada tabel tersebut sudah dibilang cukup tinggi.

Tabel 6.4 Keuntungan Usahatani Kacang Tanah Per Hektar di Kecamatan Tanggul

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Luas Panen	ha	0,878
2	Produksi	ton/ha	1,597
3	Harga Jual	Rp/kg	8.738
4	Penerimaan	Rp	13.957.092
5	Biaya Variabel	Rp	4.437.305
6	Biaya Tetap	Rp	3.472.338
7	Total Biaya	Rp	7.909.643
8	Keuntungan	Rp	6.047.449

Sumber : Data Primer(Diolah 2017).

Pada tabel 6.5 menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah di kecamatan tanggul dalam skala pe hektar menguntungkan, tara-rata produktivitas setiap per hektar sebesar 1,597 ton/ha, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 4.437.304 sedangkan untuk biaya tetap perhektar sebesar Rp 3.472.337 meliputi penyusutan alat dan biaya sewa lahan, harga produksi dipasaran sebesar Rp 8.738 dan nilai yang harus di keluarkan per musim sebesar Rp 13.957.092 dalam skala per hektar sehingga hasil keuntungan per musim dalam skala per hektar sebesar Rp 6.047.449.

Kendala Usahatani Kacang Tanah

Dalam usahatani kacang tanah banyak kendala yang dihadapi petani untuk mencapai produksi yang baik, resiko dalam usahatani kacang tanah dalam satu tahun terakhir usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul petani banyak mengeluh karna tingginya curah hujan, tak luput juga tanaman kacang petani bisa busuk karna tumbuhan kacang memerlukan cuaca panas. Kendala yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul di sajikan pada tabel 6.5

Dalam tabel 6.5 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul juga tidak luput dari serangan hama, tetapi dalam penelitian kami bahwa petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul justru cenderung kepada kondisi cuaca, karna tanaman kacang tanah membutuhkan cuaca panas. Seperti tabel kendala usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul angka tertinggi ditunjukkan oleh faktor iklim/cuaca sebesar 33,75% sedangkan untuk kendala hama tikus masih menjadi kendala terbesar petani kacang tanah mengalahkan ulat, sedangkan ketidak stabilan harga juga mempengaruhi penjualan kacang tanah di Kecamatan Tanggul.

Tabel 6.5 Kendala Yang di Hadapi Petani Kacang Tanah di Kecamatan Tanggul

No	Kendala	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	Cuaca	27	33,75
2	Hama		
	a. Ulat	15	18,75
	b. Tikus	18	22,15
3	Harga	20	25
Jumlah		80	100

Sumber : Data Primer(Diolah 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah tujuan masalah, dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Produktivitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul dalam penelitian yaitu rata-rata sebesar 1,597 ton/ha, (2) Nilai R/C rasio Usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul sebesar 1,76 yang menunjukkan bahwa Usahatani sudah efisien dalam penggunaan biaya, (3) Keuntungan Usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul sebesar Rp 6.047.449 yang menunjukkan bahwa Usahatani kacang tanah menguntungkan, (4) Kendala yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul adalah cuaca dialami oleh 33,75% petani, hama tikus 22,15% petani, ulat 18,75% petani, dan kendala pada harga sebanyak 25% petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian. 2013. *Prospek pengembangan agribisnis kacang tanah*. Jakarta Direktorat Budidaya Aneka Kacang Dan Umbi.
- Nasir, M. (1988), **Metode penelitian**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Priowidodo, Titis. 2013. *Cara Budidaya Kacang Tanah Organik*. [Serial Online]. <http://alamtani.com/budidaya-kacang-tanah-organik.html>.
- Rukmana, Rahmat. 1998. *Kacang Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Cetakan ke 3. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soetrisno, et al. 2003. **Pengantar Ilmu Pertanian**. Bayumedia Publishing. Malang.
- Soetrisno. 2007. *Filsafat dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.